



PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF BAGI KELUARGA KURANG MAMPU SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA PEMBERANTASAN KEMISKINAN

Oleh

Ahmad Sayuti Pulungan¹, Lilis Saryani², Abdelina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

E-mail: ¹ahmadpul214@gmail.com, ²Lilissaryanilubis85@gmail.com,

³abdelinasp@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 18-07-2022

Keywords:

Usaha Ekonomi Produktif,
Pemberantasan Kemiskinan

Abstract: Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah bertujuan untuk pemberantasan kemiskinan. Sedangkan kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan untuk pemberantasan kemiskinan adalah Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi kaum miskin. Ini merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah melalui dinas sosial. Upaya pemberantasan kemiskinan dengan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) disosialisasikan masyarakat dengan metode pelatihan. Adapun pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Saipar Dolok Hole adalah memberikan upaya penyadaran dalam bentuk pemahaman tentang bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Produktif bagi Keluarga Kurang Mampu Sebagai Alternatif Upaya Pemberantasan Kemiskinan dengan mengajak masyarakat untuk mengubah cara pandang terhadap dunia kewirausahaan melalui perubahan pola pikir, pola kerja dan pola sikap. Selain memberikan pemahaman juga dibentuk kelompok Usaha Ekonomi Produktif serta kesepakan untuk pendampingan yang berkelanjutan bagi kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif yang telah dibentuk.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara



terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.

Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Desa Saipar Dolok Hole terdiri dari 6 Dusun dengan 350 Kepala Keluarga yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani ladang dan karet. Hanya 0,5% saja warga masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri, 1% sebagai pegawai swasta, 0,7% sebagai wirausaha. Hal demikian mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil sebab sangat tergantung pada harga getah karet.

Untuk itu tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan bagi masyarakat menengah kebawah khususnya dalam bentuk pemberian tips-tips pemberdayaan usaha ekonomi produktif dalam bidang apa saja sebagai salah satu alternatif upaya pemerantasan kemiskinan. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa tujuan dari kegiatann PKM ini adalah memberikan pelatihan tentang menumbuhkan kesadaran utuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memberi alternatif usaha pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membekali masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode Pelatihan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat sebagai peserta, dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Isi pelatihan:

1. Kewirausahaan
2. Menemukan Peluang Usaha
3. Manajemen usaha
4. Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti kuliner, dan kerajinan
5. Pembentukan kelompok usaha ekonomi produktif

HASIL

Desa Saipar Dolok Hole terdiri dari 6 Dusun dengan 350 Kepala Keluarga yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani ladang dan karet. Hanya 0,5% saja warga masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri, 1% sebagai pegawai swasta, 0,7%



sebagai wirausaha. Hal demikian mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil sebab sangat tergantung pada harga getah karet. Untuk itu tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan bagi masyarakat menengah kebawah khususnya dalam bentuk pemberian tips-tips pemberdayaan usaha ekonomi produktif dalam bidang apa saja sebagai salah satu alternatif upaya pemerantasan kemiskinan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode memberikan pelatihan. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh perangkat Desa juga masyarakat biasa. Pelatihan yang diadakan oleh para tutor bersifat berkesinambungan, artinya kegiatan ini suatu saat akan ditindak lanjuti lagi. Kegiatan Pelatihan ini dihadiri tidak hanya oleh kelompok masyarakat kategori kurang mampu saja melainkan juga perangkat desa dan masyarakat ekonomi menengah juga ekonomi menengah keatas.

Hal demikian menunjukkan bahwa keprihatinan terhadap kemiskinan bukan hanya pada mereka yang memiliki kesejahteraan dibawah rata-rata melainkan menjadi keprihatinan bersama. Melalui kegiatan Pelatihan ini pula diharapkan bagi masyarakat yang memiliki kesejahteraan ekonomi baik dapat membimbing dan membantu masyarakat yang kategori ekonomi menengah kebawah.

Secara garis besar materi yang disampaikan seputar gambaran kemiskinan yang ada diIndonesia juga lebih spesifik yang ada di Kabupaten Sintang. Lapangan kerja yang pemerintah sediakan belum maksimal menjadi upaya dalam pemberantasan kemiskinan. Untuk itu masyarakat harus lebih kreatif melalui salah satu upaya yaitu pemberdayaan ekonomi Produktif artinya masyarakat harus bisa mempersiapkan lapangan kerja sendiri tanpa harus berharap pada gaji.

Selanjutnya tutor juga menyampaikan beberapa terobosan-terobosan inovasi Usaha Kecil dan Menengah dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yaitu: Inovasi berbasis kearifan local; inovasi berbasis keunikan dan keragaman Sumber Daya Alam dan Inovasi Ekstensi dan Improvement.

Adapun hasil pelatihan yang diberikan adalah: 1) Memberikan pemahaman dan penyadaran bagi masyarakat tentang kewirausahaan dengan perubahan pola pikir, pola sikap dan pola kerja; 2) pembentukan kelompok Usaha Ekonomi Produktif serta 3) pendampingan yang berkelanjutan bagi kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif yang telah dibentuk.

KESIMPULAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang serius yang harusnya menjadi perhatian semua pihak. Selain pemerintah, kelompok masyarakat juga masyarakat secara umum juga memiliki kewajiban untuk bersama-sama berupaya mencari solusi pemberantasan kemiskinan guna memperbaiki kualitas pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk upaya yang dapat menjadi solusi adalah penyadaran dan pemberdayaan masyarakat dibidang kewirausahaan. Penyadaran dan pemberdayaan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan memberikan pemahaman Ekonomi Produktif kepada masyarakat. Selain itu masyarakat juga dibentuk dalam beberapa kelompok Usaha Ekonomi Produktif dan diberikan bimbingan serta pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan masyarakat lebih mandiri dalam peningkatan kualitas ekonominya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai. Jakarta:YIIS.
- [2] Ellis, G.F.R. 1984. The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research
- [3] Esmara, H. 1986. Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta: Gramedia
- [4] Kempton, J. 1995. Human Resource Management and Development. London: MacMillan Press Ltd
- [5] Moeljanto, T. 1996. Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Todaro, P. 1983. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia